

# IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA REVOLUSI 4.0

Yepi Sedy Purwananti<sup>a</sup>, Nikmatul Kotimah<sup>b</sup>, Penulis Ketiga<sup>c\*</sup> (Times new roman size 10)

<sup>a</sup>Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

<sup>b</sup>SD Negeri 1 Kiping, Indonesia

**Correspondence:** yepisedya@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of the school literacy movement program at SD Negeri 1 Gondang. This type of research is a qualitative descriptive study. The research instrument used observation guidelines, interview guidelines and documentation review. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement (SLM) at SD Negeri 1 Gondang was carried out based on the habituation stage, development stage, and learning stage. The supporting factors in SD Negeri 1 Gondang are adequate human resources, complete facilities and infrastructure in the form of library buildings, reading books, wall magazines, and reading corners. In addition to supporting factors, it turns out that there are also inhibiting factors such as low parental attention to children's reading activities and student habits that are lacking in activities. Students at this institution have a high interest in reading, of course, SLM activities that take place consistently can develop better so that even in learning students will be accustomed to reading books, especially on social sciences, so that with this students are expected to be able to face the challenges of the era of the industrial revolution 4.0*

**Keywords:** *Implementation of SLM; Social Studies learnin; Industrial Revolution 4.0.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Gondang Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Gondang dilaksanakan berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Faktor pendukung yang ada di SD Negeri 1 Gondang yaitu sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap baik berupa gedung perpustakaan, buku bacaan, mading, maupun pojok baca,. Selain faktor pendukung ternyata faktor penghambat juga ada seperti rendahnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak serta kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan. Peserta didik di lembaga ini memiliki minat baca yang tinggi, tentunya kegiatan GLS yang berlangsung secara konsisten dapat berkembang lebih baik sehingga dalam pembelajaran pun siswa akan terbiasa membaca buku-buku terutama tentang Ilmu Pengetahuan sosial, sehingga dengan hal ini siswa di harapkan mampu menghadapi tantangan dunia penddikan di era revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** *Implementasi GLS; pembelajaran IP; Era Revolusi Industri 4.0*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bentuk latihan yang dilakukan berkesinambungan guna memperoleh kompetensi, seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keahlian pengetahuan tersebut dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti, 2019). Melalui proses pendidikan peserta didik akan mengenal dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan serta potensi dalam dirinya. Pendidikan sangatlah penting karena seseorang peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga mampu berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saat ini belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan warganya sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Dari permasalahan inilah sehingga pihak pemerintah terkhusus kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai ekosistem pendidikan.

Selain membaca dan menulis, kegiatan diskusi (berbicara dan menyimak) juga di terapkan dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang akan membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan di antara mereka. Gerakan literasi sekolah (GLS) diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dan wawasan dapat meningkat secara signifikan.

Penulis mengambil objek di SD Negeri 1 Gondang, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di kecamatan Gondang yang sudah menerapkan budaya literasi sebagai wujud dari aplikasi Gerakan Literasi Sekolah. Walaupun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini masih berjalan kurang maksimal, terutama pada pembelajaran IPS. Dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri I Gondang Tulungagung pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh informasi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

SD Negeri 1 Gondang mendorong seluruh siswanya untuk gemar membaca dan mengoptimalkan perpustakaan sebagai sarana sentral guna mendukung gerakan literasi sekolah (GLS). hal ini melibatkan pengelola sekolah sebagai pengampu kebijakan, pengelola perpustakaan, siswa, dan guru sebagai upaya mengaktualisasi implementasi gerakan literasi sekolah melalui optimalisasi perpustakaan di sekolah dasar.

Cakupan materi pelajaran IPS yang sangat luas sering menyebabkan peserta didik tidak menyukai mata pelajaran IPS, sehingga merekapun kurang kritis terhadap fenomena yang banyak terjadi di masyarakat, yang mana menjadi ciri khas di era 4.0. Di sisi lain Pendidik mempersiapkan peserta didiknya dengan berbagai kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 yaitu kecakapan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, inovatif dan kreatif, komunikasi dan kooperatif, keterampilan menggali, mengolah dan membagikan informasi yang diperolehnya serta keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi. sehingga mampu menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang mampu bersaing di jaman millennial ini. Hal ini lah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0 Di SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gondang yang beralamatkan di desa Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, pegawai perpustakaan dan siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wujud implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Gondang

Sumber data penelitian berasal dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran IPS pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 1 Gondang akan dikaji dengan memperhatikan teori terkait yaitu tentang (1) Rancangan gerakan literasi sekolah pada pembelajaran IPS pada era revolusi industri 4.0 (2) Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran IPS pada era revolusi industri 4.0 (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran IPS pada era revolusi industri 4.0 .

### 1. Rancangan Gerakan literasi sekolah pada pembelajaran IPS pada era revolusi industri 4.0 di SD Negeri 1 Gondang

Gerakan literasi di sekolah dilakukan dengan melalui tahapan dan penyesuaian kesiapan di masing-masing sekolah. Persiapan dari segi sarana dan prasarana, warga sekolah dan sistem pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, rancangan gerakan literasi pada pembelajaran IPS di era revolusi industri 4.0 di SD Negeri 1 Gondang diawali (1) pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah; (2) pengelolaan sarana prasarana; (3) menginventarisasi semua prasarana yang dimiliki perpustakaan sekolah; (4) menciptakan ruang baca dan sudut baca; (5) melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum dimulai, tengah, atau akhir pembelajaran bagi seluruh warga sekolah.

Rancangan pertama adalah pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendukung adanya kegiatan gerakan literasi sekolah, dengan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama. Dalam hal ini SD Negeri 1 Gondang telah mempersiapkan semua fasilitas, diantaranya terdapat perpustakaan sekolah yang telah memiliki ribuan buku dengan beragam jenis, seperti ensiklopedia, buku cerita, pengetahuan umum, pengetahuan agama, buku motivasi karya sederhana dan lain-lain.

Pada rancangan kedua berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana dengan baik. Adanya perpustakaan sekolah masih tetap menjadi pilihan utama untuk memperoleh informasi, serta pengelolaan manajemen perpustakaan yang meliputi kegiatan pengadaan, sistem layanan perpustakaan dan pengelolaan bahan koleksi harus di tata dengan baik. Pengelola perpustakaan sekolah di lembaga sebisa mungkin berusaha untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik

Rancangan ketiga melakukan inventarisasi semua prasarana yang dimiliki perpustakaan sekolah, yaitu (1) kegiatan pencatatan (inventarisasi) yang telah diputuskan menjadi milik perpustakaan sehingga pustakawan dan mereka yang berkepentingan dengan perpustakaan mengetahui berapa banyak jumlah koleksi yang dimiliki dan dari mana koleksi itu berasal; (2) pengelompokkan (klasifikasi) berdasarkan subjek atau isi bahan pustaka menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC); (3) memasukkan data pada komputer (input data

by computerize); (4) pengecapan (stempelisasi) dengan diberikan cap stempel kepemilikan dan inventaris yang digunakan untuk mengidentifikasi identitas pada bahan pustaka; (5) pemberian label (labelling) pada belakang buku dengan kode tertentu; dan (6) penempatan pada rak (shelving) disesuaikan berdasarkan penomoran yang telah dilakukan sebelumnya.

Rancangan keempat dengan menciptakan ruang baca dan sudut baca yang nyaman dan aman, seperti mendesain perpustakaan yang asyik dan menarik dengan hiasan sedemikian rupa sehingga para siswa betah di dalam perpustakaan. Di setiap kelas juga diberi sudut baca dengan penataan yang menarik, selain itu di depan sekolah juga dapat dimanfaatkan dengan adanya taman baca yang indah, serta banyak tempat duduk di bawah pohon yang besar dan rindang. Siswa dapat memilih tempat baca yang sesuai dengan keinginan mereka secara bebas.

Rancangan kelima melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah. Sekolah sendiri dapat memilih untuk menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran dengan kondisi dan jadwal masing-masing. Di SD Negeri 1 Gondang ini sudah menerapkan kegiatan literasi selama 15 menit dan dilakukan pada awal sesi, tengah, atau akhir pelajaran, dalam fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

Dari pernyataan tersebut, peneliti juga menemukan keselarasan dalam observasi yang dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara menarik dan menyenangkan. Siswa diberikan materi kemudian melakukan kegiatan literasi, setelah itu dilakukannya review ulang dalam bentuk penjelasan kembali oleh siswa. Selain itu dilakukan sesi tanya jawab pada kelompok yang mempresentasikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah mampu mengembangkan budaya literasi dengan baik, dan telah memperhatikan tiga hal berikut ini: Pertama, mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Cara yang bisa ditempuh dengan pengembangan budaya memajang karya siswa di seluruh area sekolah, sehingga suasana tercipta dinamis dan dapat dilakukan penggantian secara rutin, sehingga memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menjadi perhatian yang positif. Kedua, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dibentuk dan dikembangkan dengan cara pemberian pengakuan atas pencapaian siswa, seperti pemberian penghargaan, penyelenggaraan festival buku, dan lain-lain. Ketiga, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah membuat perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah termasuk membentuk tim literasi sekolah yang bertugas membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program berbasis digital.

## **2. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran IPS pada era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 1 Gondang**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, rancangan gerakan literasi pada pembelajaran IPS pada era revolusi industri 4.0 di SD Negeri 1 Gondang adalah melakukan berapa tahapan gerakan literasi yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; dan (3) tahap pembelajaran.

### **a. Tahap Pembiasaan**

Tahap pembiasaan merupakan tahap pertama dari tiga tahap yang diuraikan dalam Panduan Gerakan Literasi di SD Negeri 1 Gondang. Program literasi sudah sesuai dengan SOP yang terdapat pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah. Sejak tahun pertama pelaksanaan, SD Negeri 1 Gondang melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan indikator yang ada pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan yang dilakukan tidak berurutan sesuai dengan indikator dari masing-masing tahapan yang tertera. Fokus pada tahap ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Fokus Kegiatan Literasi Terhadap Pembiasaan pada Kelas Rendah**

Tingkatan	Menyimak	Membaca	Fokus	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi terhadap gambar	Membaca-buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks ( <i>wordless pictures books</i> ), buku dengan teks sederhana (baik fiksi/non fiksi)	Sudut baca kelas, perpustakaan, taman baca

**Tabel 2. Fokus Kegiatan Literasi Terhadap Pembiasaan pada Kelas Tinggi**

Tingkatan	Menyimak	Membaca	Fokus	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
SD kelas tinggi	Menyimak (lebih lama) untuk menumbuhkan empati	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/teks lain).	Membaca-buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula (baik dalam bentuk cetak/digital/visual)	Sudut baca kelas, perpustakaan, taman baca

Kegiatan penerapan pembiasaan gerakan literasi di SD Negeri 1 Gondang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan baca siswa, melatih komunikasi dan berpikir kritis pada siswa. Kecakapan literasi siswa terbagi menjadi 2 tingkatan, yaitu tingkat SD kelas rendah dan tinggi. Keterampilan literasi pada tingkatan SD kelas rendah bertujuan untuk melatih siswa untuk berpikir kritis dengan memisahkan fakta dan fiksi. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa harus dipupuk dengan mengungkapkan empati terhadap tokoh cerita yang dibaca siswa serta mempelajari prediksi dan kesimpulan. Keterampilan literasi pada tingkat SD kelas tinggi melatih siswa dalam berpikir kritis dengan memahami sifat tulisan dalam media dan mengetahui tujuannya.

Pembiasaan ini dilakukan sebelum dimulai, tengah atau akhir pelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit dan dilakukan di dalam kelas, perpustakaan, dan taman baca. Kegiatan membaca ini juga memungkinkan siswa untuk membawa buku dari rumah, dengan maksud agar siswa membawa buku bacaan yang diminatinya. Pada tahap ini, siswa juga diminta untuk membaca dengan suara nyaring atau dalam hati, dan dapat mendiskusikan buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini tidak diikuti dengan menghafal isi cerita atau menulis sinopsis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak dinilai atau dievaluasi. Guru di SD Negeri 1 Gondang juga menyediakan kartu khusus untuk mencatat kemajuan membaca siswa. Pada kartu tersebut terdapat indikator pencapaian kegiatan pada tahap pembiasaan. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui tingkat pencapaian/perkembangan siswa saat membaca beberapa literatur yang berbeda.

Gerakan Literasi di SD Negeri 1 Gondang dilaksanakan 4 kali seminggu yang didampingi oleh guru TLS serta dipantau oleh para guru kelas agar pengawasan kepada siswa maksimal. Selain itu, pada tahap pembiasaan yang sudah disebutkan di atas, siswa harus memiliki jurnal membaca harian. Jurnal membaca diperlukan untuk memantau perkembangan

jumlah bacaan siswa. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 1 Gondang dengan cara yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan atau jenuh.

Pada akhirnya, tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kaya teks, menciptakan fasilitas dan lingkungan literasi yang kaya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih buku bacaan di SD Negeri 1 Gondang yang sesuai dengan minatnya.

#### **b. Tahap Pengembangan**

Pada tahap pengembangan ini, memiliki fungsi untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan dan minat membaca siswa dengan melakukan diversifikasi metode kegiatan literasi. Pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi di SD Negeri 1 Gondang bervariasi tergantung dari gaya mengajar guru kelas. Sekolah bahkan berkomunikasi dan dapat menghadirkan mitra eksternal untuk berpartisipasi dalam gerakan literasi, seperti Kepolisian dan Puskesmas. Di kelas rendah, pengembangan kegiatan literasi berlangsung dengan cara yang berbeda, yaitu melalui video pembelajaran, mendongeng (membacakan cerita) dengan suara nyaring, memandu siswa dalam membaca buku, membaca bersama, dan membaca mandiri.

Di kelas yang lebih tinggi, media yang digunakan dan pengembangannya lebih beragam, karena kemampuan membaca mereka jauh lebih tinggi. Biasanya menggunakan puisi, cerita rakyat, pantun sederhana, dan buku besar dengan pengembangan kegiatan berupa membaca dengan suara nyaring, membaca bersama, membaca dalam hati, melalui video pembelajaran, dan menulis kesan dengan kalimat sederhana.

Siswa harus mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Siswa diharapkan menyimak cerita untuk mengembangkan rasa empati. Dengan menyimak cerita dengan pesan moral yang sederhana, siswa belajar merespon dengan cara yang sama seperti cerita yang mereka baca ketika menghadapi suatu masalah. Keterampilan selanjutnya adalah kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Perangkat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan karena dapat dilakukan secara bersamaan, mulai dari mengeja kalimat dan memahami kata dalam cerita sederhana hingga membaca gambar untuk memahami alur cerita. Setelah kegiatan tersebut, siswa diminta untuk mengidentifikasi karakter utama dan alur sederhana, dan kemudian menjawab pertanyaan tentang karakter dan peristiwa dari cerita yang mereka baca. Sebagai kegiatan akhir, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca secara langsung atau melalui gambar dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sederhana.

Keterampilan yang dipelajari tingkatan siswa SD kelas tinggi adalah menyimak cerita untuk mendorong empati, membaca cerita dengan fasih, menggunakan konteks kalimat untuk menafsirkan kata-kata baru, memahami dongeng dan cerita rakyat dalam konteks budaya tertentu, bercerita dalam bahasa mereka sendiri, dan mengungkapkan pendapat tentang cerita, menulis tanggapan terhadap tokoh/alur cerita, menulis perubahan cerita di awal, tengah dan akhir cerita, mengidentifikasi unsur fakta dan fiksi dalam cerita, dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antar tokoh dalam cerita.

Pada tahap ini, siswa memasuki tahap peningkatan keterampilan membaca dan menulis dengan merespon buku. Siswa diminta untuk membaca bersama dan berintegrasi. Siswa juga menerima berbagai pengalaman belajar. Siswa mulai memilih buku untuk memperkaya diri mereka dengan fiksi dan non-fiksi. Siswa dibimbing melalui proses pembelajaran yang terpadu dan kolaboratif. Guru berdiskusi dengan siswa tentang isi buku yang mereka baca. Guru kemudian dapat meminta siswa untuk membuat gambaran atau peta cerita dari buku yang mereka baca.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, minat membaca dan menulis meningkat di kalangan siswa SD Negeri 1 Gondang. Dalam hal ini, siswa dapat mengidentifikasi sifat atau watak tokoh-tokoh dalam buku tersebut. Mengadopsi sifat dan karakter yang baik dan mengetahui pesan yang terkandung dalam cerita, sehingga sedikit banyak dapat mempengaruhi pikiran mereka untuk membentuk karakter siswa yang membacanya. Guru dapat menghubungkan pengembangan karakter dari buku teks siswa kemudian berdiskusi dengan siswa di kelas, kemudian menjawab pertanyaan dan jawaban sederhana dari buku teks dan meminta siswa untuk meniru sifat atau karakter-karakter dalam cerita.

### **c. Tahap pembelajaran**

Pada tahap pembelajaran, siswa SD Negeri 1 Gondang diarahkan untuk memanfaatkan program literasi sebagai alat mengembangkan kemampuan, memahami teks dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Selain itu tahap pembelajaran mulai menuntut tanggapan lisan maupun tulisan (tagihan akademik). Pada tahap ini, siswa sudah terbiasa untuk membaca dan kegiatan membaca sudah menjadi kebutuhan warga sekolah. Di antaranya adalah telah melaksanakan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan adanya pojok baca kelas atau sudut baca yang berada di setiap kelas yang terpajang berbagai macam buku mulai buku pelajaran.

Salah satu tujuan dari tahapan ini adalah untuk menjaga minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Pada tahap ini, guru meningkatkan kemampuan literasi siswa salah satunya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca pada mata pelajaran tersebut. Program ini dapat diberikan oleh guru dengan menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana yang berbeda di dalam kelas dengan merancang pembelajaran. Pelajaran diselenggarakan dengan menunjukkan hasil buku bacaan, misalnya hasil resensi berupa poster atau pohon resensi. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk berkarya lebih lanjut.

Dari pembahasan tersebut, Implementasi literasi juga dapat ditambahkan dari faktor pendamping, yaitu berbasis digital yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Literasi digital dapat dijadikan rujukan aktual untuk menunjang pembelajaran. Dengan menggunakan sumber-sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Implementasi program literasi digital dalam gerakan literasi di SD Negeri 1 Gondang diharapkan dapat mendorong peserta didik dan warga sekolah lainnya dalam mendukung keterampilan Abad 21, sebagaimana dijelaskan penggunaan komputer untuk mendukung 4C (Zoraini, 2014), *The Four Cs of 21st Century Skills*, yaitu (1) *Critical Thinker*, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dengan cara diberi permasalahan dalam pembelajaran, dipancing bertanya, dan berupaya mencari pemecahan masalah dengan mencari berbagai informasi melalui internet; (2) *Communicator*, peserta didik dilatih untuk memahami dan mengkomunikasikan ide. Setelah memahami apa yang dipelajari, peserta didik didorong untuk membagikan ide-ide yang telah menjadi gagasan-gagasan sebagaimana apa yang telah diperolehnya melalui kegiatan berliterasi; (3) *Collaborator*, kemampuan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan bersama orang lain, oleh karena itu dengan literasi digital peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain, kelompok lain, bidang lain, dengan cara berbagi informasi dan pengalaman melalui media komputer; (4) *Creator*, kemampuan menjadi kreator sangat diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi.

Dalam konteks ini, Era Revolusi Industri 4.0 membuat segala kegiatan mengacu pada teknologi informasi. Saat sekarang ini, kegiatan sehari-hari masyarakat pasti tidak terlepas dari teknologi dan informasi, bahkan kemajuan teknologi ini membuat segala aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan praktis. Begitu juga pada bidang pendidikan, masyarakat harus mampu mengikuti arus perkembangan teknologi agar pembelajaran bersifat kreatif dan inovatif.

Gerakan literasi digital di kelas kegiatan literasi sekolah sekarang sudah mulai bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan menggunakan media cetak ke media elektronik yang lazim disebut literasi digital. Sebagai contoh banyak guru mengajar di sekolah sudah membiasakan anak didiknya yang membawa smartphone dengan memberi tugas yang bisa dicari sumbernya dari digital yaitu dengan mengakses google. Soal yang diberikan dijawab dengan menggunakan aplikasi quipper atau menjawab di Grup WA (Whatsapp) yang telah dibuat sebelumnya. Pemberian tugas dan kegiatan literasi digital ini dilakukan selain untuk menghemat penggunaan kertas yang bisa mengganggu lingkungan hidup karena penggunaan kertas bisa diganti ke bentuk digital, juga untuk mengalihkan perhatian anak yang membawa Smartphone dari kebiasaan bermain game di gadgetnya ke kegiatan browsing (mencari) jawaban dari persoalan yang yang diberikan guru yang disesuaikan dengan Jadwal pelajaran IPS, Tema-Sub Tema-pembelajaran IPS.

### **3. Faktor yang mendukung dan menghambat program Gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS pada era revolusi 4.0 di SD Negeri 1 Gondang**

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) DI SD Negeri 1 Gondang adalah 1) Adanya sumber daya alam yang memadai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Gondang dilakukan dengan bantuan sebuah Tim atau kelompok yang disebut dengan Tim Literasi Sekolah. Tim ini akan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tim literasi Sekolah ini terdiri dari tenaga pendidik SD Negeri 1 Gondang yaitu Guru kelas, pustakawan dan guru, mulok.2 Sarana dan prasarana yang lengkap SD Negeri 1 Gondang telah memiliki fasilitas pendukung yang cukup lengkap untuk pelaksanaan GLS diantaranya yaitu tersedianya perpustakaan sekolah yang memiliki fasilitas dan koleksi buku yang memadai, adanya Pustakawan yang mengelola perpustakaan, tersedianya seperangkat computer untuk menginput data siswa yang berkunjung di perpustakaan sehingga siswa tinggal memasukkan nama dan nomor KTA perpustakaan, tersedianya gazebo di luar kelas, tersedianya pojok baca yang ada di setiap kelas yang dilengkapi dengan lemari, rak-rak buku, koleksi buku-buku fiksi, karpet, tersedianya jurnal literasi untuk memudahkan proses evaluasi pelaksanaan GLS, internet cukup, dan tersedianya ruang CCTV untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengawasan saat pelaksanaan GLS berjalan. Pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Gondang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan visual dan audiovisual

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Shela (2020:22-23) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu: 1) Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan perpustakaan, internet cukup, ruang computer, audiovisual serta tugas-tugas yang mengharuskan searching google untuk memperluas materi pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah .2) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan dari orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.. 3) Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.

Dalam pernyataan tersebut juga dikuatkan atas pendapat Wibowo (2019:283) juga mengungkapkan pendapatnya terkait tentang faktor pendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah, seperti pengadaan tambahan sumber bacaan, tim literasi dan guru juga menjadi faktor pendukung

yang amat penting, sebab guru mengawasi dan membina para siswa membuat turut menjalankan program ini.

Setiap kegiatan yang sudah dijalankan tentunya terdapat factor penghambat terhadap Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS di Era Revolusi 4.0 di SD Negeri 1 Gondang yaitu : masih rendahnya perhatian orang tua dalam mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan literasi tersebut dan kurangnya sarana prasarana digital sebagai pendukung, tetapi hal ini tentunya memang belum bisa dilaksanakan di semua kelas pada waktu pembelajaran IPS, dikarenakan tidak semua siswa mempunyai smarthphone dan belum tersedianya link perpustakaan sekolah untuk mengakses e-book, sehingga siswa masih sangat terbatas hanya dapat menikmati membaca di sekitar sekolahan. Faktor penghambat lainnya adalah SD Negeri 1 Gondang belum maksimal menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dengan Dinas Perpustakaan Daerah setempat sehingga perlu adanya memaksimalkan kerjasama dengan pihak eksternal yang sangat mendukung adanya gerakan literasi di SD Negeri 1 Gondang semakin maksimal karena saat ini mengacu pada revolusi industry 4.0 yang mengenalkan kepada dunia serba digital.

Hal ini diperkuat bahwa literasi jika di hubungkan dengan revolusi industri 4.0 yang menuntut masyarakat untuk menguasai teknologi, literasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Sehingga tidak hanya mengandalkan dari buku cetak dan perpustakaan saja. Sesuai dengan kajian teori pada bab II ada beberapa jenis literasi, diantaranya literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis yang berbentuk fiksi maupun non-fiksi. dan memahami cara menggunakan catalog dan indeks, literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk media yang berbeda, sedangkan literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi serta etika dalam memanfaatkan teknologi, dan literasi visual adalah kelanjutan dari literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan cara memanfaatkan materi visual dan audiovisual

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Implementasi gerakan literasi ada 3, pertama pada kegiatan pembiasaan, kegiatan siswa adalah 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). untuk menumbuhkan minat baca. Kedua tahap pengembangan yaitu siswa mulai mengalisis buku yang mereka baca yang ditulis di jurnal harian peserta didik. Ketiga tahap pembelajaran ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran dan ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tanggapan secara lisan maupun tulisan yang menjadikan alternative pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital melalui searching by googling, game interaktif, melalui e-book yang telah disediakan oleh kemendikbud sehingga mendorong siswa berfikir secara analistik, sintesis, evaluative, kritis, imajinatif dan kreative

Era revolusi 4.0 menuntut masyarakat untuk menguasai tehnologi, begitu juga dengan dunia pendidikan. Perkembangan informasi dan teknologi saat ini tentu sangat berpengaruh pada tingkat literasi dan minat baca pada generasi milenial ini. Oleh kerena itu diperlukan suatu upaya untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan informasi dan teknologi dalam hal literasi. Misalnya semua siswa wajib mempunyai dan menggunakan smartpone untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

---

### **Daftar Pustaka**

- Akmal, M. J., & Santaria, R. (2020). Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2(2), 1–12.  
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1415>
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.  
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i Dr. Wardana, M. P. (2019). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: CV. Kaaffah learning Center.
- Ahmadi, Farid dan Hamidullah Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang:CV. Pilar Nusantara <https://books.google.co.id/books?id=8QmjDwAAQBAJ&printsec=frontcov>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). Belajar dan Pembelajaran
- Ara Hidayat & Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah, Penerbit Kaukaba, Yogyakarta, 2012,
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hlm. 62
- Darmono, Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan TataKerja (Jakarta: Grasindo, 2001). hlm.3
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1991). Pendidikan IPS III. Jakarta: Depdikbud.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 126
- Enok Maryani dan Helius Syamsudin. (2009). “Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1, 5.
- Erwin Widiasworo, Inovasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.
- Evita Soraya, Easyah Theoline, A. F. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Industri 4 . 0 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta. *IMProvement*, 8(2), 96–114.
- Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2003), cet 2, Sinar Grafika, Jakarta, 2007, hlm 40
- Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4),PT Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2013, hlm 306
- Jonner Hasugian, *Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi* (Universitas Sumatra Utara: Pustaha; Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2008), 34-44. Diakses Pada Tanggal 30 September 2019.
- Munaimah, Riski. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd N Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 39 Tahun Ke- 7. Hlm. 848 <file:///C:/Users/PC/Downloads/14086-31092-1-SM.pdf>
- Nawawi, Hadari, Kepemimpinan yang Efektif, (UGM.Yogyakarta, 2006), hlm.72
- Nur Ainiyah, *Membangun Penguatan Budaya Literasi Informasi Media dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan* (Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo: JPII Volume 2, Nomer 1, Oktober 2017), 65-76. Diakses Pada Tanggal 30 September 2019.
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). *Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59.
- Rusidy Ananda, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 1
- Saiful Anwar, Aisyah Nur Sayidatun Nisa (2020) Pembelajaran IPS Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) Pada Kelas VIII Di SMPN 2 Banyubiru.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Sardiman (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rahagrafindo persada.
- Shela, Vonie. 2020. *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Siti Zaenab. DKK, *Pengaruh penggunaan Model project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa pendidikan IPA* (Jurnal Biology Science & Education, Vol, No.1, 2019). Diakses Pada Tanggal 30 September 2019.

- Somantri, M. N. (2001). *Mengagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. rosda karya.
- Sudirman Anwar, Said Maskur, dan Muhammad Jailani, Manajemen Perpustakaan (Riau: Indragiri, 2019). hlm.7.
- Suhaimi, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA* (Jurnal Global Edukasi, Vol. 1, No. 4, Feb 2018), 501-508. Diakses Pada Tanggal 30 September 2019.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah 2007*. Sastra Indonesia Fak. Sastra Universitas Negeri Malang. 2017. Hlm. 5
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, cet-4, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 641
- Toha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 264
- Trisyanti, U & Prasetyo, B.. *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan perubahan sosial* in Prosiding SEMAKTOS 3 (*Strategi pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. 2018
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wandasari, Yulisa. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*. Vol 1. No 1. Hlm 328 <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1480/1291>
- Wayan Sudika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, I. (2020). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Pandemi Covid 19*. 1(2), 113–
- Yunianika, Ika Tri dan Suratinah. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Volume.3. Nomor.4. Hlm. 500-501 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17331>